



---

# Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Canva Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

**Mela Rafika Yulindra\*, Aditia Eska Wardana, Sukma Wijayanto**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: [malarafika51@gmail.com](mailto:malarafika51@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.10170>

---

## Abstract

*This study aims to determine the effect of the think pair share learning model assisted by Canva media on the critical thinking skills of fourth grade students at SD Negeri 3 Plososari, Kendal Regency. The research method used in this study is an experiment with a pre-experimental design. While the type of research used in this research is one group pretest-posttest. The sample used in this study were 22 grade IV students at SD Negeri 3 Plososari, Kendal Regency. Data collection in this study used a questionnaire instrument in the form of pretest-posttest and observation sheets. The questionnaire instrument was given twice, where the pretest instrument was given to students before being given treatment and the posttest instrument was given after students were given treatment. The statistical test used in testing the hypothesis uses a paired sample t-test assisted by SPSS 25. The results obtained in this study indicate that the Think Pair Share model assisted by Canva media influences the critical thinking skills of fourth grade students at SD Negeri 3 Plososari, Kendal Regency. It is proved that the average pretest score is 63.5 < posttest 78.81. Furthermore, the paired sample t-test obtained a significance result (2 tailed) 0.000 < 0.05, so it can be concluded that the Think Pair Share model assisted by Canva media has a significant effect on students' critical thinking skills.*

**Keywords:** *Think Pair Share Model; Canva Media; Critical Thinking Ability*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran think pair share berbantuan media canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 3 Plososari Kabupaten Kendal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen dengan desain pre-experimental. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu one group pretest-posttest. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 siswa kelas IV di SD Negeri 3 Plososari Kabupaten Kendal. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket berupa pretest- posttest dan lembar observasi. Instrumen angket diberikan dua kali, dimana instrumen pretest diberikan kepada siswa sebelum diberi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

treatment dan instrumen posttest diberikan setelah siswa diberi treatment. Adapun uji statistic yang digunakan dalam pengujian hipotesis menggunakan paired sample t-test berbantuan SPSS 25. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model Think Pair Share berbantuan media Canva berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 3 Plososa7ri Kabupaten Kendal. Hal tersebut dibuktikan bahwa hasil rata-rata nilai pretest  $63,5 < \text{posttest } 78,81$ . Selanjutnya, uji paired sample t-test memperoleh hasil signifikansi ( $2 \text{ tailed}$ )  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model model Think Pair Share berbantuan media canva berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

**Kata Kunci:** Model *Think Pair Share*; Media Canva; Kemampuan Berpikir Kritis

---

## 1. Pendahuluan

Salah satu kemampuan yang perlu diasah dalam kegiatan pembelajaran yaitu kemampuan berpikir kritis. Menurut ([Subahan & Aprinawati, 2022](#)) untuk mengembangkan kognitif siswa, perlu melatih cara beripikir kritisnya dengan menyuguhkan pembelajaran yang tidak hanya menghafal materi pelajaran tetapi dengan memahami, menganalisis suatu masalah dan memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis penting untuk mengembangkan kemampuan kognitif. ([Asta et al., 2015](#)) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara efektif yang dapat membantu siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang apa yang akan dilakukan. Menurut ([Iswanda & Dewi, 2021](#)) Salah satu mata pelajaran di sekolah yang diajarkan adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau disingkat PKn. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. ([Seftriyana, 2023](#)) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif ([Hanurawan & Soetjipto, 2009](#)).

Keterampilan berpikir kritis dapat mengurangi permasalahan yang sering terjadi di sekolah dasar, seperti siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, atau siswa yang tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan. Pentingnya berpikir kritis bagi siswa untuk dapat menghadapi masalah yang muncul dan kondisi lingkungan dapat diatasi jika dalam proses berpikir kritis siswa mampu merencanakan, memantau dan mengevaluasi apa yang telah dipelajarinya ([Jannah & Atmojo, 2022](#)). Siswa dengan keterampilan berpikir kritis dapat berpikir dengan hati- hati ketika mengambil keputusan tentang bagaimana memecahkan masalah di sekitarnya. Keterampilan berpikir kritis sangat penting karena mempengaruhi kehidupan sehari-hari siswa. Mencermati penelitian tersebut, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis seseorang dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas ([Wardani & Fitriyah, 2020](#))

Berpikir kritis sebenarnya tidak hanya sekedar aktif bertanya dan menjawab. Namun, berpikir kritis juga digunakan sebagai menganalisis dan menata kebenaran, mempertahankan dan menilai sebuah pendapat, membuat suatu kesimpulan, serta menyelesaikan suatu masalah. Pada jenjang Sekolah Dasar, berpikir kritis sangat diperlukan yang mana hal tersebut menjadi bekal awal yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat membantu mereka dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman yang ada. Kemampuan berpikir kritis harus selalu dikembangkan, dalam hal

tersebut maka diperlukan berbagai upaya dan tindakan untuk dapat merealisasikannya baik dari pihak sekolah maupun pihak orang tua siswa. Oleh karena itu, dengan hal tersebut kemampuan berpikir kritis dapat dilaksanakan di sekolah, keluarga, maupun masyarakat sebagai bentuk adaptasi zaman. Salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa secara langsung dengan memberikan permasalahan-permasalahannya beserta penyelesaiannya, sehingga siswa dapat mengingat serta memahami materi dan mengembangkan pemikiran kritis hingga pemahamannya. Selain itu, juga diperlukan media pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami materi yang sedang didapatkan.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN 3 Plososari bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV kurang terlihat. Diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan peserta didik tidak diberikan waktu berfikir terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan dari guru sehingga mereka tidak berani untuk mengutarakan pendapatnya dalam memahami dan mengaplikasikan konsep pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Masalah tersebut yang diduga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Keaktifan peserta didik sangat kurang dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar peserta didik hanya dijadikan sebagai sarana mendengarkan penjelasan dari guru. Keadaan seperti itu berakibat juga pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Pendidikan saat ini mempunyai tujuan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa diharapkan mampu berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan dan bertukar informasi. Namun dalam kenyataannya proses pembelajaran di kelas masih dijumpai beberapa kekurangan yaitu kurang bervariasinya model dan media pembelajaran yang digunakan sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif berinteraksi dengan teman-temannya saat mempelajari materi pembelajaran. Pembelajaran hanya diarahkan pada menerima ilmu dan menghafal sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang diterima. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kritis siswa hanya diterima sebagai ilmu dan tidak dikembangkan dengan cara menerapkan dalam permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Fakta lainnya bahwa kemampuan berpikir kritis siswa rendah dapat terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung belum sesuai dengan indikator berpikir kritis. Indikator berpikir kritis memiliki lima aspek. Kelima kategori tersebut dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut: (1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), (2) mengembangkan keterampilan dasar (*basic support*), (3) membuat kesimpulan (*inferring*), (4) memberikan penjelasan lanjutan (*advanced clarification*), (5) menentukan strategi dan taktik (*strategies & tactics*) ([Sutriyanti & Mulyadi, 2019](#)).

Dari permasalahan diatas, terdapat alternatif yang dapat dilakukan agar siswa kelas IV SD Negeri 3 Plososari lebih aktif dalam berpikir kritis yaitu diperlukan model pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan memanfaatkan media canva. Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah pembelajaran di mana

siswa tidak hanya berpikir secara mandiri tetapi juga berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mereka dapat bertukar ide. Menurut ([Trianto, 2012](#)) dalam ([Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020](#)) *think pair share (TPS)* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu, sehingga siswa dapat mencari solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan serta siswa dapat mengembangkan idenya. Model pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap antara lain berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*). Menurut ([Tussakdia, 2022](#)) Model *Think Pair Share* memiliki empat keunggulan jika diterapkan didalam pembelajaran yakni 1) Meningkatkan daya pikir siswa. 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa. 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran. 4) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi. Selain model pembelajaran media merupakan salah satu hal penting untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran yaitu adanya media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah media canva. ([Mila, 2021](#)) Canva merupakan yang telah hadir ditengah ramainya dunia teknologi. Aplikasi canva merupakan program desain online yang menyediakan berbarbagai macam template desain yang bisa pakai untuk membuat media pembelajaran. Menurut ([Roma, 2023](#)) Canva merupakan salah aplikasi yang banyak digemari dikalangan guru untuk memanfaatkan dalam membuat media pembelajaran. Terdapat berbagai fitur template yang menarik dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran dan dapat dikembangkan untuk mendesain media pembelajaran sekreatif mungkin sehingga media pembelajaran memiliki makna yang lebih komunikatif serta visualisasi media pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Menurut ([Sugiyono, 2021](#)) disebut sebagai *Pre-Experimental Design* karena metode ini belum merupakan eksperimen sengguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independent ([Hikmawati, 2017](#)).

Desain penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut ([Arikunto & Suharmi, 2013](#)) menyatakan bahwa one group pretest posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

**Tabel 1. Desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan:

O<sub>1</sub>: Nilai *pretest* (sebelum diberi *treatment*)

X : Model pembelajaran *think pair share* dengan media *canva* (*treatment*)

O<sub>2</sub>: Nilai *posttest* (setelah diberi *treatment*)

. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Plososari dengan jumlah 22 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Plososari yang berjumlah sama dengan populasi yaitu 22 siswa. Dalam penelitian bidang pendidikan, teknik pengumpulan data yang lazim adalah menggunakan instrument. Dalam menjalankan penelitian data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrument. Menurut (Arikunto & Suharmi, 2013), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa panduan angket dalam penyusunan tingkat jawaban dari tingkatan mudah-sedang-dan sukar untuk memperoleh data siswa dalam kemampuan berpikir kritis.

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Darmawan, 2012). Penelitian ini terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Tujuan pemberian angket untuk menentukan seberapa kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Data penelitian diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Plososari. *Pretest* merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis sebelum diberi *treatment*. Sedangkan *posttest* merupakan tes yang diberikan pada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis setelah diberikan *treatment*. *Pretest* dan *posttest* diberikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *treatment* yang telah diberikan.

---

### 3. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design tipe One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Plososari dengan jumlah 22 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Plososari yang berjumlah sama dengan populasi yaitu 22 siswa. Sebelum melakukan penelitian, dilaksanakan wawancara dan observasi pada guru kelas IV SD Negeri 3 Plososari dan diperoleh permasalahan bahwa berpikir kritis siswa masih rendah. Kemudian berdasarkan permasalahan yang didapat, peneliti menyusun proposal penelitian dilanjutkan menyusun instrumen yang akan digunakan ketika meneliti. Instrumen berupa angket yang telah diuji validitasnya. Uji validitas ini dilakukan di SD N Bejen yang berjumlah 15 siswa. Hasil uji validitas angket yang telah dilakukan terdapat 25 dari 30 butir angket yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *canva* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Plososari. Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment*. Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa pernyataan angket yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Sebelum dilakukannya *treatment*, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dilakukannya *treatment*. Kemudian, setelah *pretest*, peneliti melakukan *treatment* sebanyak tiga kali, dan dilakukan *posttest* setelah dilakukannya *treatment*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Plososari yang berjumlah 22 siswa. *Pretest* dan

posttest yang diberikan kepada kelas IV SD Negeri 3 Plososari guna mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media canva untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas IV, maka dilakukan dengan memberikan 25 angket *pretest* dan *posttest*.

Pretest yang dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan awal hasil belajar siswa IPA siswa, sebelum diberikan treatment. Pelaksanaan pretest dilakukan oleh siswa dengan mengerjakan soal berupa angket dengan jumlah 25 nomor. Hasil pengerjaan angket tersebut, selanjutnya dijadikan data untuk melanjutkan penelitian. Pembelajaran yang dilakukan pada treatment pertama ini yaitu siswa diberikan penjelasan mengenai materi hak dan kewajiban di sekolah, selanjutnya ditayangkan suatu gambar permasalahan pada power point. Siswa diminta memikirkan jawabannya secara individu, setelah itu guru mengelompokkan siswa secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Kemudian siswa mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan guru. Setelah selesai berdiskusi, siswa presentasi di depan kelas dan dilanjut sesi tanya jawab.

Pada treatment kedua, membahas materi hak dan kewajiban di rumah yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 4 Agustus 2023 pukul 09.30-10.45 WIB. Pelaksanaan treatment kedua diikuti oleh 22 siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran pada aplikasi canva. Pembelajaran yang dilakukan pada treatment kedua ini yaitu siswa diberikan materi melalui video pembelajaran, ditayangkan suatu video materi hak dan kewajiban di rumah serta suatu permasalahan yang selanjutnya dikerjakan secara individu. Setelah itu siswa diminta mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya dan dikerjakan secara berpasangan. Setelah selesai siswa presentasi di depan kelas dan dilanjut sesi tanya jawab.

Selanjutnya, pada treatment ketiga membahas materi hak dan kewajiban di masyarakat yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023 pukul 09.30-10.45 WIB. Pelaksanaan treatment ketiga diikuti oleh 22 siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kuis pada aplikasi canva. Pembelajaran yang dilakukan pada treatment ketiga ini yaitu guru mengajarkan materi hak dan kewajiban di rumah siswa diberikan materi hak dan kewajiban masyarakat, lalu guru memberikan kuis pada siswa dan siswa diminta menjawab kuis dengan cara cepat. Setelah itu siswa diberikan gambar suatu permasalahan yang dikerjakan secara individu, kemudian siswa diminta mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya dan dikerjakan secara berpasangan. Setelah selesai berdiskusi siswa presentasi di depan kelas dan dilanjut sesi tanya jawab.

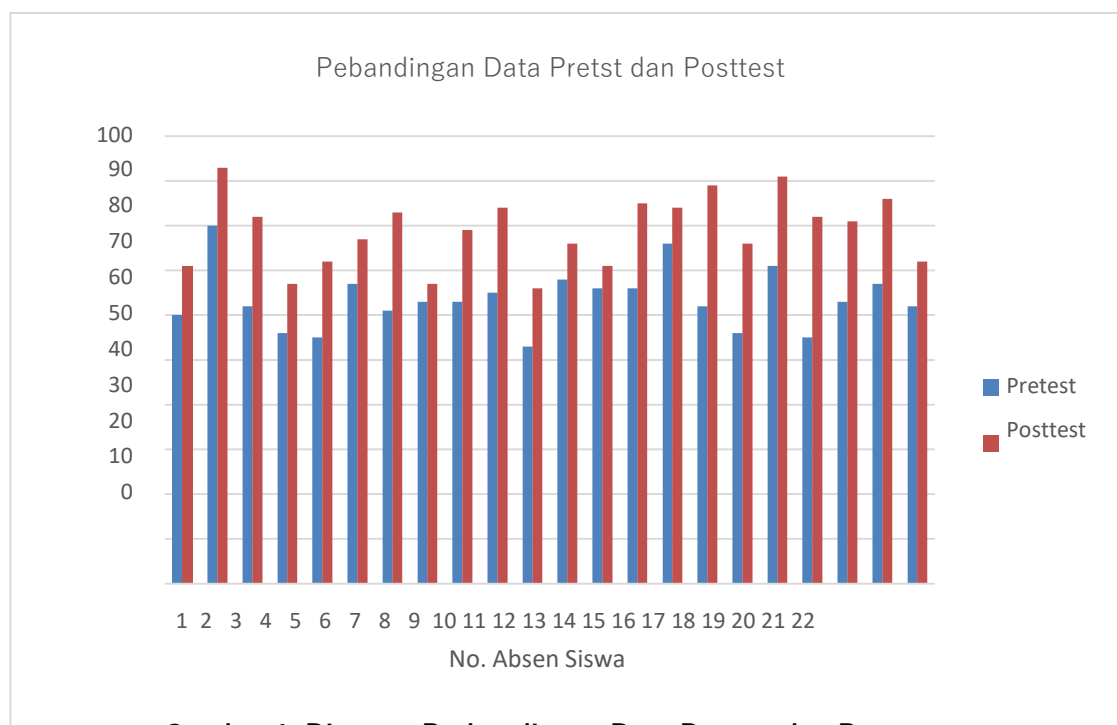
Posttest diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir yang dimiliki siswa setelah menerima treatment dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media canva. Selisih hasil pretest dan posttest bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai tertinggi dan terendah berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan. Berikut merupakan tabel selisih *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest***

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>	Selisih
		<i>t</i>	
Terendah	53	66	13
Tertinggi	80	93	13

Rata-rata	63,5	78,8	15,3
-----------	------	------	------

Data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Data Pretest dan Posttest

## Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1. Diagram Perbandingan Data Pretest dan Posttest

di atas telah diketahui bahwa nilai rata-rata pretest yaitu 63,5 dan rata-rata nilai posttest yaitu 78,8. Hal ini terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari rata-rata 63,5 menjadi 78,8 sehingga nilai rata-rata naik sebesar 15,3. Model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media canva ternyata memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh akan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan *SPSS 25.0 for Windows* menggunakan analisis Shapiro-Wilk karena jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 30 yaitu 22 siswa. Adapun ketentuan yang digunakan yaitu apabila signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal, sedangkan signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dapat dikatakan tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.947	22	.275
Posttest	.961	22	.514

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan uji normalitas dari data pretest dan posttest. Nilai statistik pretest sebesar 0,947 dan nilai statistik posttest sebesar 0,961. Diperlihatkan df sebesar 22 yang menunjukkan siswa berjumlah 22 anak, dikarenakan jumlah siswa  $22 < 30$  maka uji

normalitas menggunakan *shapiro wilk*. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat nilai sig. pada pretest memperoleh 0,275 dan posttest memperoleh 0,514. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan signifikasi pada hasil pretest mencapai  $0,275 > 0,05$  dan data hasil posttest mencapai  $0,514 > 0,05$ , maka data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal karena signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai sinifikansi diatas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Sehingga uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik uji paired sample t-test karena syarat statistik parametrik terpenuhi yaitu data terdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hasil penelitian berpengaruh atau tidak. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 for Windows. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *paired sample t-test* dan kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Setelah uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS 25.0 for Windows, maka diketahui hasil *uji paired sample t-test* yang disajikan pada Tabel 4

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesisi**

	Nilai rata-rata	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
Pretest	63.5	0.000	Beda Signifikan
Posttest	78.81		

Dari nilai Sig. (2-tailed) pada data pretest dan posttest adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media canva berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media canva berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Plososari dan dari hasil analisis yang sudah diperoleh dengan bukti hasil nilai rata-rata pre-test sebesar 63,5 sedangkan perolehan nilai rata-rata post-test yaitu 78,8. Selain itu dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil nilai Sig. (2-tailed) pada data pretest dan posttest adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media canva berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran dari peneliti yaitu: (1) bagi sekolah, diberlakukannya kurikulum merdeka, sekolah dapat memaksimalkan fasilitas media pembelajaran dan mendukung penggunaan model pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif. (2) bagi guru, dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* serta media pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih aktif dan ikut berperan serta



dalam proses pembelajaran. (3) bagi peneliti selanjutnya, model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media canva bukanlah satu-satunya model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbarui penelitian ini dengan menggunakan model maupun media lain yang lebih variatif dan inovatif.

---

## 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Kepala sekolah SD Negeri Polosari yang telah memberikan izin dan guru wali kelas IV yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan

---

## Referensi

- Arikunto, & Suharmi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi. Revisi VI*. PT Rineka Cipta.
- Asta, I. K. R., Agung, A. A. G., & Widiyana, I. W. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Darmawan, D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hanurawan, F., & Soetjipto, B. (2009). Pengembangan Buku Panduan Guru Untuk Pembelajaran PKn SD/MI Melalui Berbagai Model Cooperative Learning. *Jurnal Sains Psikologi*, 1(2), 1–14.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Iswanda, M. L., & Dewi, D. A. (2021). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi*. 5, 1494–1500.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Mila, N. (2021). *EFEKTIVITAS PEMANFAATAN CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING*. 181–188.
- Roma, N. L. (2023). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI CANVA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPA*. 1(June), 181–186.
- Seftriyana, E. (2023). *PANDUAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Dikeluarkan.
- Subahan, A., & Aprinawati, I. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Learning Start with A Question (LSQ) di Sekolah Dasar*. 6(1), 1344–1351.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: CV Alfabeta bandung*. Alfabeta.

- Sutriyanti, Y., & Mulyadi. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Berpikir Kritis Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1(1), 21–32. <https://doi.org/10.33088/jkr.v1i1.394>
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tussakdia, H. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran Ipa Kelas IV SD Negeri Rejosari. *LJESE : Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(3), 55.
- Wardani, R. P., & Fitriyah, C. Z. (2020). MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, DAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD KELAS V MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK. *Universitas Wiraraja*, 5(2). <http://setnas-asean.id/site/uploads/document/journals/file/59b0f4b6b8306-20-cluster-ekonomi-univ-sumenep.pdf>
-